



Pakan Itik

7.084.52

IR

p



**DIREKTORAT PAKAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2017

636.597.084.52

PIR

P

Pakan Itik



**DIREKTORAT PAKAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017**

KATA PENGANTAR

Itik dikenal juga dengan sebutan bebek (bahasa Jawa). Awal mulanya berasal dari daratan Amerika yang merupakan itik liar (*Anas Moscha*), selanjutnya *Anas Moscha* dijinakkan oleh manusia dalam waktu yang cukup lama dan lahirlah jenis itik ternakan (*Anas Domesticus*) seperti yang ada saat ini. Permintaan produk itik, baik berupa daging maupun telur sebagai sumber protein hewani untuk kebutuhan pangan manusia saat ini terus mengalami peningkatan signifikan.

Secara umum keberhasilan usaha peternakan terletak pada tiga faktor penting yaitu pakan, bibit dan manajemen atau tata laksana. Pakan memegang peranan penting dalam usaha beternak itik, karena sangat mempengaruhi tingkat produktivitas ternak yang dihasilkan. Pakan yang berkualitas baik akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Buku Pakan Itik ini disusun sebagai upaya untuk memberikan gambaran dan informasi singkat tentang manajemen pakan itik yang disajikan secara ringkas, sederhana dan dilengkapi dengan contoh-contoh formula pakan serta jenis bahan pakan, dapat digunakan sebagai acuan dalam mempraktekkan budidaya ternak itik.

Semoga bermanfaat.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Pakan



Ir. RR. Sri Widayati, MMA
19600203 198703 2 001

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
BAB II PAKAN ITIK.....	3
A. Jenis Bahan Pakan	3
1. Bahan Pakan Sumber Energi.....	3
2. Bahan Pakan Sumber Protein	5
3. Bahan Pakan Sumber Serat	6
4. Suplemen Pakan	8
BAB III KONSUMSI DAN KEBUTUHAN NUTRISI PAKAN ITIK ...	10
A. Konsumsi Pakan Itik	10
1. Konsumsi Pakan Itik Petelur.....	11
2. Konsumsi Pakan Itik Pedaging	12
B. Kebutuhan Nutrisi Pakan Itik Berdasarkan SNI	12
BAB IV PENCAMPURAN PAKAN DAN FORMULA PAKAN	14
A. Pencampuran Pakan	14
B. Formulasi Pakan	16
1. Itik Pedaging.....	16
2. Itik Petelur.....	18



BAB V	CARA PEMBERIAN PAKAN DAN MINUM	20
A.	Cara Pemberian Pakan	20
1.	Cara Basah.....	21
2.	Cara Kering	21
B.	Cara Pemberian Air Minum Pada Itik.....	21
BAB VI	PENUTUP	23
DAFTAR PUSTAKA.....		24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kandungan Gizi Bahan Pakan Sumber Energi.....	4
Tabel 2. Kandungan Gizi Bahan Pakan Sumber Protein.....	6
Tabel 3. Kandungan Gizi Bahan Pakan Sumber Serat.....	7
Tabel 4. Konsumsi Pakan Itik Petelur	11
Tabel 5. Konsumsi Pakan Itik Pedaging	12
Tabel 6. SNI Kebutuhan Nutrisi Pakan Ternak Itik.....	13
Tabel 7. Formulasi Pakan Itik Pedaging 1	16
Tabel 8. Formulasi Pakan Itik Pedaging 2	17
Tabel 9. Formulasi Pakan Itik Pedaging 3	17
Tabel 10. Formulasi Pakan Itik Pedaging 4	18
Tabel 11. Formulasi Pakan Itik Petelur 1	18
Tabel 12. Formulasi Pakan Itik Petelur 2.....	19
Tabel 13. Formulasi Pakan Itik Petelur 3.....	19

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh Bahan Pakan Sumber Energi	4
Gambar 2. Contoh Bahan Pakan Sumber Protein	5
Gambar 3. Jenis Bahan Pakan Sumber Serat	6
Gambar 4. Contoh Pakan Itik Pabrikan	8
Gambar 5. Contoh vitamin dan mineral dari berbagai merk dagang...	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Itik merupakan salah satu jenis unggas yang dapat diandalkan sebagai sumber penghasil protein hewani yang dibutuhkan oleh masyarakat berupa daging dan telur. Telur yang dihasilkan oleh ternak itik mempunyai beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan ternak ayam. Dibandingkan dengan telur ayam ras nilai jual telur itik lebih tinggi karena dijual dengan harga butiran, dan ternak itik mampu mencerna pakan dengan serat kasar yang lebih tinggi sehingga harga pakan bisa lebih murah. Dibandingkan dengan ayam kampung, itik memiliki produktivitas telur lebih tinggi sehingga lebih menguntungkan jika dipelihara secara intensif.

Dalam beternak itik pakan memegang peranan penting, karena sangat mempengaruhi tingkat produktivitas ternak, dan pakan yang berkualitas akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Sebaliknya, pakan yang berkualitas rendah akan menghasilkan produksi yang rendah dan pertumbuhan yang lambat. Kualitas pakan menentukan harga pakan dan akan menjadi beban biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak.

Pakan yang mengandung nutrisi tinggi dan menggunakan bahan pakan berkualitas baik, berpotensi menjadikan harga pakan lebih mahal. Namun dengan manajemen pakan yang baik dapat meningkatkan efisiensi yang selanjutnya meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi efisiensi pakan, keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi.

Manajemen pakan yang baik akan meningkatkan produksi dan produktivitas ternak sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para peternak itik. Buku Pakan Itik ini disusun sebagai upaya membantu peternak didalam menyusun formula pakan itik yang berkualitas.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Buku Pakan Itik adalah untuk memberikan informasi tentang:

1. Jenis dan kandungan nutrisi bahan pakan dan pakan;
2. Konsumsi dan kebutuhan nutrisi pakan pada itik;
3. Pencampuran pakan dan Formulasi pakan itik;
4. Cara pemberian pakan dan minum itik

BAB II

PAKAN ITIK

Pakan untuk ternak itik terdiri dari berbagai macam jenis bahan pakan, tergantung ketersediaan di setiap daerah dan pemberiannya bervariasi, tergantung ketersediaannya. Bahkan dalam satu wilayah yang sama, antara peternak satu dengan peternak lainnya dapat menggunakan jenis bahan pakan yang berbeda. Bahan pakan dan pakan yang biasa digunakan untuk ternak itik, diuraikan sebagai berikut :

A. Jenis Bahan Pakan

Jenis bahan pakan yang digunakan untuk pakan ternak itik sebaiknya tidak beracun, tidak asin, kering, tidak berjamur, tidak busuk atau tidak bau/apek, tidak menggumpal, mudah diperoleh dan *palatable*. Bahan pakan yang dipergunakan disarankan menggunakan bahan lokal yang ada di sekitar lokasi, agar mudah diperoleh dengan harga murah dan terjamin ketersediaannya. Prinsip penyediaan bahan pakan itik adalah adanya bahan pakan sumber protein, sumber energi, kalsium dan fosfor.

Secara umum bahan pakan untuk ternak itik diklasifikasi berdasarkan sumber bahannya, yaitu :

1. Bahan Pakan Sumber Energi.

Diperoleh dari bahan antara lain : jagung kuning, dedak padi dan *pollard*. Ketiga bahan pakan ini sering digunakan dan selalu tersedia secara kontinyu di pasaran. Bahan pakan sumber energi lainnya yang dapat digunakan antara lain singkong atau tepung ubi kayu, menir, shorgum, ampas tahu, dan sagu.

Contoh bahan pakan dimaksud disajikan pada Gambar 1 sedangkan kandungan nutrisinya disajikan pada Tabel 1 berikut :



Gambar 1. Contoh Bahan Pakan Sumber Energi

Tabel 1. Kandungan Gizi Bahan Pakan Sumber Energi.

Jenis Bahan Pakan	Protein Kasar (%)	Energi (kkal EM/Kg)	Serat Kasar (%)	Lemak Kasar (%)	Ca (%)	P (%)
Jagung	8,5 ¹⁾	3.300 ¹⁾	3,78 ¹⁾	2,72 ²⁾	0,02 ¹⁾	0,30 ¹⁾
Dedak padi	12,0 ¹⁾	2.400 ¹⁾	13,82 ¹⁾	9,11 ²⁾	0,20 ¹⁾	1,00 ¹⁾
Pollard	11,8 ³⁾	1.140 ³⁾	11,2 ³⁾	3,0 ³⁾	-	-
Tepung Ubi Kayu	2,0 ¹⁾	3.200 ¹⁾	3,81 ¹⁾	0,7 ²⁾	0,33 ¹⁾	0,40 ¹⁾
Menir	9,12 ²⁾	2660 ¹⁾	1,57 ²⁾	24,96 ²⁾	0,090 ¹⁾	0,12 ¹⁾
Shorgum	11 ⁴⁾	332 ⁴⁾	-	3,3 ⁴⁾	-	-
Ampas Tahu	24,50 ⁵⁾	2830 ⁵⁾	23,6 ⁵⁾	10,20 ⁵⁾	1,1 ⁵⁾	0,88 ⁵⁾
Sagu	2,2 ¹⁾	2.900 ¹⁾	7,33 ¹⁾	-	0,53 ¹⁾	0,09 ¹⁾

Sumber : 1) Prasetya, L. Hardi, dkk. 2010. Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik. Balai Penelitian Ternak. Ciawi, Bogor.

2) Kanisius, 1979 dalam Betha Sutrisno. 2013. Daftar Susunan Zat-Zat Makanan. Bumi Ternak, Klaten, Jawa Tengah.

3) Maharani, dkk. 2012. Laporan Ilmu Nutrisi Ternak Dasar

4) Peternakan kita. 2016. Sorgum Untuk Pakan Ternak

5) Bumi Ternak. 2013. Ampas Tahu

2. Bahan Pakan Sumber Protein

Bahan pakan sumber protein diklasifikasi menjadi 2 (dua) yaitu asal hewani dan asal nabati. Sumber protein diperoleh antara lain dari :

- 1) Bahan pakan sumber protein asal hewani antara lain : tepung ikan, keong/bekicot/siput, dan tepung kepala udang.
- 2) Bahan pakan sumber protein asal nabati antara lain : bungkil kedelai, bungkil kacang, dan bungkil kelapa.

Contoh bahan pakan sumber protein hewani dan nabati disajikan pada Gambar 2 sedangkan kandungan nutrisinya disajikan pada Tabel 2 berikut :



Gambar 2. Contoh Bahan Pakan Sumber Protein

Tabel 2. Kandungan Gizi Bahan Pakan Sumber Protein

Jenis Bahan Pakan	Protein Kasar (%)	Energi (kkal EM/Kg)	Serat Kasar (%)	Lemak Kasar (%)	Ca (%)	P (%)
Tepung Ikan	53,9 ⁴⁾	2.640 ⁴⁾	1,0 ⁴⁾	4,2 ⁴⁾	5,30 ¹⁾	2,85 ¹⁾
Keong	60,9 ⁴⁾	3010 ⁴⁾	4,5 ⁴⁾	7,0 ⁴⁾	0,69 ¹⁾	0,43 ¹⁾
Tepung Kepala udang	30,0 ¹⁾	2.000 ¹⁾	21,42 ¹⁾	0,80 ⁴⁾	7,86 ¹⁾	1,15 ¹⁾
Bungkil Kedelai	44,0 ¹⁾	2.240 ¹⁾	8,62 ¹⁾	2,5 ⁴⁾	0,32 ¹⁾	0,67 ¹⁾
Bungkil Kacang	31,37 ⁴⁾	2200 ²⁾	6,26 ⁴⁾	11,36 ⁴⁾	0,2 ²⁾	0,65 ²⁾
Bungkil Kelapa	23,40 ⁴⁾	3050 ³⁾	13,39 ⁴⁾	15,49 ⁴⁾	-	-

Sumber : 1) Prasetya, L. Hardi, dkk. 2010. Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik. Balai Penelitian Ternak. Ciawi, Bogor.

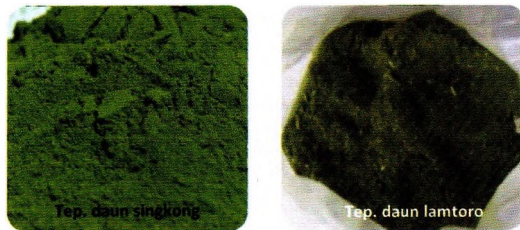
2) Allen (1982) : Pond an Maner (1974)

3) Farry Wuysang. 2017. Ternak Itik Intensif. <https://far71.wordpress.com/pakan-itik/>

4) Kanisius, 1979 dalam Betha Sutrisno. 2013. Daftar Susunan Zat-Zat Makanan. Bumi Ternak, Klaten, Jawa Tengah.

3. Bahan Pakan Sumber Serat

Diperoleh dari bahan antara lain : tepung daun singkong, tepung daun, dan lamtoro, seperti disajikan pada Gambar 3 dan kandungan nutrisinya disajikan pada Tabel 3 berikut :



Gambar 3. Jenis Bahan Pakan Sumber Serat

Tabel 3. Kandungan Gizi Bahan Pakan Sumber Serat

Jenis Bahan Pakan	Protein Kasar (%)	Energi (kkal EM/Kg)	Serat Kasar (%)	Lemak Kasar (%)	Ca (%)	P (%)
Tepung daun singkong	21,0 ¹⁾	1.160 ¹⁾	30,92 ¹⁾	4,8 ²⁾	0,98 ¹⁾	0,52 ¹⁾
Tepung daun lamtoro	23,2 ²⁾	1.140 ²⁾	20,1 ²⁾	2,4 ²⁾	0,60 ²⁾	0,10 ²⁾

Sumber : 1) Prasetya, L. Hardi, dkk. 2010. Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik. Balai Penelitian Ternak. Ciawi, Bogor.

2) Kanisius, 1979 dalam Betha Sutrisno, 2013. Daftar Susunan Zat-Zat Makanan. Bumi Ternak, Klaten, Jawa Tengah.

Selain pakan yang berasal dari bahan pakan diatas, pakan yang biasa di gunakan sehari-hari oleh para peternak, terdapat juga pakan jadi atau yang biasa disebut dengan pakan pabrian/ pakan komersial. Pakan pabrian bisa langsung diberikan pada itik. Pakan pabrian diproduksi oleh pabrik pakan yang umumnya memiliki kualitas terjamin, utamanya kandungan nutrisi mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI). Pakan komersial yang diproduksi oleh pabrik pakan umumnya mengandung nutrisi yang seimbang antara sumber protein, sumber energi dan dapat mengandung pelengkap pakan dan/atau imbuhan pakan. Pada umumnya pakan konsentrat harganya relatif mahal, sehingga penggunaannya harus dipertimbangkan dengan hasil produksinya, agar peternak tidak merugi.

Pakan komersial itik yang diproduksi oleh pabrik pakan biasanya terdiri dari 2 jenis pakan, yaitu pakan itik pedaging dan pakan itik petelur dan harganya berbeda antara jenis yang satu dengan lainnya. Contoh pakan itik pabrian, disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Contoh Pakan Itik Pabrikan

4. Suplemen Pakan

Suplemen pakan adalah bahan yang ditambahkan untuk melengkapi kekurangan zat gizi yang berasal dari bahan pakan. Zat gizi yang sering kurang dari bahan pakan antara lain mineral dan vitamin. Sumber vitamin dan mineral yang biasa digunakan sebagai tambahan pakan itik dari berbagai merk dagang, antara lain : **Viterna Plus**, **Poc Nasa**, **Hormonik**, dan **mineral itik**, seperti disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Contoh vitamin dan mineral dari berbagai merk dagang

Suplemen vitamin dan mineral tersebut di pasaran dikenal dengan sebutan ***premix***, yaitu suatu campuran dari berbagai mineral dan vitamin yang disusun berdasarkan kebutuhan ternak. Bagi peternak yang akan menggunakan cukup mudah, yaitu dengan melihat label dalam kemasan, yang mencantumkan cara penggunaan *premix* dan jumlahnya (dosis) bila dicampurkan dalam pakan. Khusus untuk memenuhi kebutuhan mineral kalsium, bahan yang paling murah adalah batu kapur.

Seekor itik setiap hari memerlukan kalsium murni sekitar 5-6 gram per ekor, sebagian besar diantaranya untuk mencukupi kebutuhan bagi proses pembuatan kerabang telur yang tersusun dari kalsium. Suplemen mineral kalsium dapat diberikan secara terpisah dengan pakan yang dikonsumsi, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan grit batu kapur atau grit dari cangkang kerang yang disimpan di kandang. Indikasi itik merasa kekurangan suplemen mineral kalsium adalah itik mengkonsumsi grit dengan sendirinya.

BAB III

KONSUMSI DAN KEBUTUHAN NUTRISI PAKAN ITIK

A. Konsumsi Pakan Itik

Konsumsi pakan adalah banyaknya pakan yang dimakan dalam waktu tertentu (Anggorodi 1994). Tujuan ternak mengkonsumsi pakan untuk mempertahankan hidup, meningkatkan bobot badan dan berproduksi. Konsumsi pakan dapat dihitung dengan cara mengurangi jumlah pakan yang diberikan dengan jumlah pakan tersisa, yang kemudian dilakukan pencatatan setiap minggunya dalam satuan gram atau kilogram dengan tujuan untuk mengetahui jumlah kebutuhan pakan yang dikonsumsi atau efisiensi pakan, untuk mendapatkan harga yang ekonomis. Sehingga anggaran untuk pembelian pakan dapat diperhitungkan karena semakin baik efisiensi pakan maka keuntungan yang diperoleh semakin tinggi, sekaligus untuk mengetahui tingkat kesehatan dan produktivitas ternak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan adalah : 1) kesehatan itik; 2) kandungan energi dalam pakan; 3) jenis bahan pakan; 4) kondisi pakan yang diberikan; 5) kebutuhan produksi; 6) selera dan metode pemberian pakan. Konsumsi pakan akan meningkat apabila diberi pakan dengan kandungan energi yang rendah dan akan menurun bila diberi pakan dengan kandungan energi tinggi. Dengan demikian penyusunan ransum pakan harus mempertimbangkan keseimbangan kandungan protein dan kandungan energinya.

Kelebihan energi dalam pakan terjadi bila pemberian energi, protein, vitamin, dan mineral berlebihan dibandingkan dengan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan normal, produksi, aktivitas,

dan untuk memelihara fungsi organ. Jumlah pemberian pakan (pakan yang dikonsumsi) sebaiknya disesuaikan dengan periode pemeliharaan yaitu *starter*, *grower* dan *layer*.

1. Konsumsi Pakan Itik Petelur

Konsumsi pakan itik petelur berdasarkan fase, umur dalam minggu dan kebutuhan pakan per ekor per hari dalam gram berdasarkan literatur (Prasetyo *et al.*, 2010 dan Bintang, 1997), sebagai berikut :

Tabel 4. Konsumsi Pakan Itik Petelur

Fase	Umur (Minggu)	Kebutuhan Pakan (g/ekor/hari)
Anak Itik/Meri (DOD)	1 hari - 1 Minggu	15
Starter	1-2 Minggu	41
	2-3 Minggu	67
	3-4 Minggu	93
	4-5 Minggu	108
	5-6 Minggu	115
	6-7 Minggu	115
	7-8 Minggu	120
	Total	4,5 kg/ekor
Dara (Grower)	8-9 Minggu	130
	9-15 Minggu	145
	15-20 Minggu	150
	Total	12,5 kg/ekor
Dewasa (Layer)	>20 Minggu	160-180
Pejantan	0-4 Minggu*)	1.259*)
	4-8 Minggu*)	2.743*)

Sumber : Prasetyo *et al.* tahun 2010 dan Bintang tahun 1997

2. Konsumsi Pakan Itik Pedaging

Konsumsi pakan itik pedaging berdasarkan fase, umur dalam minggu dan kebutuhan pakan per ekor per hari dalam gram berdasarkan literatur (Dwi Margi, 2013) sebagai berikut :

Tabel 5. Konsumsi Pakan Itik Pedaging

Fase	Umur (Minggu)	Kebutuhan Pakan (g/ekor/hari)
Jantan	0-4	1.259
	4-8	4.288

Sumber : Dwi Margi tahun 2013

B. Kebutuhan Nutrisi Pakan Itik Berdasarkan SNI

Nutrisi dibutuhkan untuk menghasilkan daging dan telur, yang produksinya sangat ditentukan oleh asupan nutrisi. Nutrisi dalam pakan yang dibutuhkan oleh tubuh itik yaitu protein, energi dan mineral. Nutrisi tersebut digunakan untuk kebutuhan hidup pokok, produksi dan reproduksi itik.

Standar kebutuhan nutrisi ternak itik mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI), atau dapat mengacu pada hasil-hasil penelitian dikarenakan jenis itik banyak ragamnya. Kebutuhan nutrisi pakan itik beberapa fase umur yang mengacu SNI, untuk: 1) Meri Petelur (*Laying duck starter*), 2) Itik Petelur Dara (*Laying duck Grower*), dan 3) Itik Petelur Masa Produksi (*Duck layer*), sebagaimana Tabel 6 berikut :

Tabel 6. SNI Kebutuhan Nutrisi Pakan Ternak Itik.

No	Parameter	Satuan	PersyaratanMeri Petelur	Persyaratan Itik Petelur Dara	Persyaratan Itik Petelur Masa Produksi
1	Kadar air (maks)	%	14,00	14,00	14,00
2	Protein kasar (min)	%	18,00	15,00	17,00
3	Asam Amino:				
	- Lisin (min)	%	0,85	0,65	0,90
	- Metionin (min)	%	0,38	0,30	0,40
	- Metionin + Sistin (min)	%	0,57	0,50	0,70
4	Lemak Kasar (min)	%	3,00	3,00	3,00
5	Serat Kasar (maks)	%	8,00	9,00	10,00
6	Abu (maks)	%	9,00	11,00	14,00
7	Kalsium (Ca)	%	0,80-1,20	0,80-2,00	2,90-4,25
8	Fosfor (P) total :	%			
	Menggunakan enzim fitase $\geq$ 400 FTU/Kg (min)	%	0,50	0,40	0,45
	Tanpa menggunakan enzim fitase (min)	%	0,60	0,50	0,55
9	Energi metabolis (EM) (min)	Kkal/Kg	2700	2600	2650
10	Aflatoksin total (maks)	μ g/Kg	20	20	20

Sumber : SNI 3908:2017; SNI 3909:2017; dan SNI 3910:2017

BAB IV

PENCAMPURAN PAKAN DAN FORMULA PAKAN

A. Pencampuran Pakan

Menyusun pakan pada hakekatnya sama dengan mencampur bahan-bahan pakan dengan perbandingan tertentu, agar campuran tersebut dapat memenuhi kebutuhan ternak untuk berproduksi dengan baik. Teknik pencampuran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan dan ketersediaan kebutuhan nutrisi untuk ternak. Proses pencampuran pakan kadang dianggap suatu hal yang sepele sehingga kurang serius dikerjakan. Hal tersebut dapat mengakibatkan potensi keunggulan yang terdapat pada itik (genetik, reproduksi dan produksi) tidak muncul. Pencampuran yang tidak homogen, mengakibatkan tidak semua ternak mendapatkan asupan pakan yang komplit (antara protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral).

Para peternak umumnya melakukan pencampuran pakan secara manual, agar menghasilkan campuran pakan yang homogen, berikut teknik pencampuran pakan yang dianjurkan :

1. Siapkan wadah yang telah dibersihkan untuk tempat bahan-bahan pakan yang akan dicampur.
2. Menyiapkan bahan-bahan pakan yang akan digunakan untuk pencampuran konsentrat.
3. Siapkan alat-alat yang akan digunakan untuk mencampur pakan, misalnya timbangan, sekop, dan ember.

4. Bahan pakan yang paling banyak dalam formula pakan ditimbang kemudian ditaruh pada tempat yang sudah disediakan dalam bentuk lingkaran.
5. Bahan pakan kedua terbanyak ditimbang kemudian ditaruh di atas bahan pertama.
6. Bahan ketiga terbanyak ditimbang kemudian ditaruh di atas bahan kedua, begitu seterusnya sampai pada bahan yang paling sedikit atau yang terakhir.
7. Setelah semua bahan pakan yang digunakan dalam formula pakan sudah ditimbang dan telah disusun pada tempat yang telah disediakan, tumpukan bahan pakan tersebut dibagi menjadi empat bagian, masing-masing menjadi tumpukan 1, tumpukan 2, tumpukan 3, dan tumpukan 4.
8. Setiap tumpukan diaduk hingga rata dan homogen.
9. Tumpukan 1 dicampur dengan tumpukan 4 kemudian diaduk lagi secara merata dan homogen.
10. Tumpukan 2 dicampur dengan tumpukan 3 kemudian diaduk secara merata dan homogen.
11. Kedua adukan dicampur kemudian diaduk lagi secara merata dan homogen.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pencampuran pakan antara lain:

1. Kestabilan bahan pakan yang digunakan. Bahan pakan yang mengandung vitamin A apabila teroksidasi akan menjadi tidak aktif lagi.
2. Jarak antara waktu pencampuran pakan dengan waktu penggunaannya, jangan terlalu lama (ada batas kadaluarsa kurang lebih 3 bulan setelah masa proses pencampuran)

karena kandungan nutrisi pakan terus menurun sejalan dengan waktu penyimpanan.

3. Peralatan yang digunakan untuk mencampur pakan harus terjamin kebersihannya.

B. Formulasi Pakan

Formula Pakan adalah susunan tentang jenis dan proporsi setiap bahan pakan yang digunakan dalam pembuatan pakan dengan mempertimbangkan kebutuhan nutrisi dan kandungan zat makanan. Beberapa contoh formulasi pakan itik, yang biasa digunakan oleh para peternak yaitu:

1. Itik Pedaging

Formulasi pakan itik untuk masa grower (umur 5-22 minggu), jumlah pemberian 65 - 110 gram/ekor/hari sesuai umur. Sebagai patokan adalah jumlah Protein 14-16%, dan Energi Metabolis (EM) 2.800 Kkal/kg. Contoh formula pakan itik pedaging dengan menggunakan komposisi dari beberapa jenis bahan pakan, sebagai berikut :

Tabel 7. Formulasi Pakan Itik Pedaging 1

No	Jenis Bahan	Persentase (%)
1	Jagung	20
2	Dedak	20
3	Menir	15
4	Kedelai	15
5	Bungkil kelapa	5
6	Tepung ikan	10
7	Tepung darah	10
8	Tepung tulang	5
Total		100

Sumber : Korantani.net tahun 2013

Tabel 8. Formulasi Pakan Itik Pedaging 2

No	Jenis Bahan	Persentase (%)
1	Jagung atau dedak atau menir	50
2	Kacang tanah atau bungkil kelapa atau kacang kedelai	15
3	Cacahan ikan teri atau bekicot	25
4	Mineral	5
5	Campuran vit B12	2,5
6	Daun singkong	2,5
Total		100

Sumber : Korantani.net tahun 2013

Tabel 9. Formulasi Pakan Itik Pedaging 3

No	Jenis Bahan	Persentase (%)
1	Jagung giling	45
2	Bekatul	15
3	Bungkil kelapa	5
4	Kedelai	15
5	Tepung daun lamtoro	5
6	Tepung ikan	10
7	Rumput kering	2
8	Tepung kerang	2
9	Tepung tulang	1
Catatan : Taburi sedikit garam		
Total		100

Sumber : Korantani.net tahun 2013

Tabel 10. Formulasi Pakan Itik Pedaging 4

No	Jenis Bahan	Persentase (%)
1	Jagung	20
2	Konsentrat	10
3	Bekatul	60
4	Eceng gondok	10
Total		100

Sumber : Korantani.net tahun 2013

2. Itik Petelur

Formulasi pakan itik petelur (umur 22 minggu ke atas), jumlah pemberian minimal 150 gram/ekor/hari, dan diberikan hijauan segar serta mineral. Sebagai patokan adalah jumlah Protein 15-17% dan Energi Metabolis (EM) 2.900 Kkal/kg. Contoh formula pakan itik petelur dengan menggunakan komposisi dari beberapa jenis bahan pakan, sebagai berikut :

Tabel 11. Formulasi Pakan Itik Petelur 1

No	Jenis Bahan	Persentase (%)
1	Bekatul	15
2	Beras merah	30
3	Jagung giling	10
4	Kacang hijau giling	12
5	Tepung ikan	20
6	Kedelai giling	3
7	Bungkil kelapa	5
8	Tepung tulang	4,5
9	Garam	0,5
Total		100

Sumber : Korantani.net tahun 2013

Tabel 12. Formulasi Pakan Itik Petelur 2

No	Jenis Bahan	Persentase (%)
1	Dedak kasar	25
2	Jagung giling	25
3	Kacang kedelai giling	15
4	Bekicot cincang	15
5	Garam	5
6	Tepung ikan	10
7	Tepung daun singkong	5
Total		100

Sumber : Korantani.net tahun 2013

Tabel 13. Formulasi Pakan Itik Petelur 3

No	Jenis Bahan	Persentase (%)
1	Bekatul	60
2	Jagung	20
3	Konsentrat itik layer	20
Total		100

Sumber : Korantani.net tahun 2013

BAB V

CARA PEMBERIAN PAKAN DAN MINUM

A. Cara Pemberian Pakan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian pakan adalah peternak perlu mengacu pada cara pemberian pakan yang baik, karena pakan yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup ternak dan produksinya. Syarat pakan yang baik untuk itik dari bahan-bahan yang mengandung gizi lengkap seperti protein, lemak, serat kasar, vitamin, dan mineral. Susunlah dari beberapa jenis bahan pakan, semakin banyak ragamnya semakin baik, terutama dari sumber protein hewani. Sedangkan syarat bahan pakan yang baik adalah : 1) Kandungan nutrisinya baik dan sesuai dengan kebutuhan; 2) Ketersediaannya kontinyu; 3) Harga ekonomis; 4) Tidak bersaing dengan manusia; 5) Palatable; 6) Tidak beracun; 7) Disesuaikan dengan fisiologi ternak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian pakan adalah :

- 1) Bahan harus digiling halus terlebih dahulu sebelum di berikan kepada ternak itik.
- 2) Tempat pakan dan minum dipastikan tercemar jamur ataupun bakteri. Jadi harus selalu dalam keadaan bersih dan kering.
- 3) Sesuaikan jumlah tempat makan dan minum dengan jumlah itik, agar itik tidak saling berebutan pada waktu makan.

Cara pemberian pakan yang biasa digunakan oleh para peternak dibagi menjadi 2 cara, yaitu cara basah dan cara kering.

1. Cara Basah

Cara basah yaitu pemberian pakan itik berupa konsentrat atau campuran dari beberapa bahan pakan yang dicampur dengan air. Keadaan atau bentuk pakan setelah dicampur dengan air adalah pakan tersebut tidak sampai mengeluarkan air jika pakan tersebut diperas. Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam menggunakan pakan basah yaitu frekuensi pemberian pakan harus lebih sering, karena pakan bentuk basah mudah mengundang bibit penyakit utamanya jamur, sehingga pemberiannya harus sedikit - sedikit tapi langsung habis.

2. Cara Kering

Cara kering yaitu pemberian pakan pada ternak tanpa penambahan air. Cara ini terlihat praktis dan lebih aman, akan tetapi pola pemberian pakan seperti ini kurang efektif, karena ternak terlihat kurang menikmati dan banyak pakan yang terbuang karena bentuk anatomi paruh itik berbeda dengan paruh ayam. Kalau memilih cara ini maka tempat minum jangan diletakkan berjauhan, karena itik yang diberi pakan dengan cara kering perlu segera minum (ketersediaan air minum harus kontinyu).

B. Cara Pemberian Air Minum Pada Itik

Kebutuhan air minum ternak itik tergantung pada suhu lingkungan, kelembaban relatif, komposisi ransum, tingkat pertumbuhan dan efisiensi penyerapan air oleh ginjal, yang pemberiannya dilakukan secara kontinyu (Ferket dan Gernat, 2006). Air minum dalam kandang pemeliharaan itik harus selalu tersedia agar itik dapat minum setiap

saat. Jumlah air minum yang diberikan disesuaikan dengan jumlah itik yang berada di dalam kandang. Air yang digunakan harus air bersih, diganti setiap hari dan tempat minum dibersihkan secara rutin, ada baiknya tempat pakan diletakan berdekatan dengan tempat minum untuk mempermudah itik makan dan minum secara berselang – seling (Wakhid, 2013).

Kekurangan air dapat menyebabkan gangguan metabolisme tubuh dan bila kandungan air dalam pakan kurang akan menyebabkan lambatnya pergerakan makanan dari tembolok (Sudaro, 2000).

BAB VI

PENUTUP

Buku Pakan Itik ini disusun sebagai bahan referensi dan informasi bagi peternak/*stakeholders* yang melakukan usaha budidaya itik dengan menggunakan teknologi pengolahan pakan dan cara manajemen pakan yang baik guna meningkatkan produksi dan produktivitas ternak itik pedaging dan petelur. Semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R. 1994. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____, 2011. *Kebutuhan Nutrisi Itik Petelur*. Universitas Sumatera Utara. repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/56604/4/Chapter%20II.pdf.
- Bebeja. 2015. *Resep Pakan Itik Petelur*. <http://www.bebeja.com/4-resep-pakan-itik-petelur/>
- Dwi Margi Suci. 2013. *Pakan Itik Pedaging dan Petelur*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Eniza Shaleh, 2004. *Pengelolaan Ternak Itik Di Pekarangan Rumah*. Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Hardjosworo, dkk. 2001. *Permasalahan dan Pencegahan Budidaya Itik*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- IlmuHewan. 2017. *Syarat Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menyusun Formula Pakan*. <http://www.ilmuhewan.com/syarat-yang-harus-diperhatikan-dalam-menyusun-formula-pakan-ternak/>
- Korantani. 2016. *Cara Mudah Membuat Formulasi Pakan Itik Petelur dan Itik Pedaging*. <http://www.korantani.net/2016/10/cara-mudah-membuat-formulasi-pakan-itik.html>
- _____, 2016. *Hasil Uji Proksimat Nasi Aking Untuk Pakan Itik*. Laboratorium UPTD Dinas Peternakan Provinsi Banten.

- Noname. 2015. Tutorial Cara Budidaya “Jenis dan Bahan Pakan Itik”.
Diambil dari:<http://tutorialbudidaya.blogspot.co.id/2013/09/jenis-dan-bahan-pakan-itik.html>. (21 Agustus 2017).
- Permana. 2011. Formulasi ransum Hewan. <http://permana.staff.ipb.ac.id/files/2011/03/07b-Kebutuhan-Nutrien-Hewan.pdf>.
- Ketaren Pius P, 2002. Kebutuhan Gizi Itik Petelur dan Itik Pedaging. Wartazoa, Vo. 12, No. 2, Tahun 2002. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Prasetya, L. Hardi, dkk. 2010. Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik. Balai Penelitian Ternak. Ciawi, Bogor. Diambil dari:http://peternakan.litbang.pertanian.go.id/fullteks/booklet/budidaya_usaha_itik_2010.pdf?secure=1. (21 Agustus 2017).
- Wahyu, J. 1984. *Penuntun Praktis Beternak Ayam*. Cetakan ke-4, Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

636.5